

PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM KELAS IBU HAMIL TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG MANFAAT ANC DI DESA MEKAR SARI KECAMATAN DELITUA KABUPATEN DELISERDANG TAHUN 2019

Nurul Aini Siagian¹, Tarida Evelina Sihombing², Andayani Boang
Manalu³, Mutiara Dwi Yanti⁴, Putri Ayu Yessy Ariescha⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Kebidanan Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua
e-mail : nurulainisiagian@yahoo.co.id

DOI : <https://doi.org/10.35451/jkk.v2i2.380>

Abstract

The implementation of the class program for pregnant women is one program that is a means to increase knowledge for pregnant women, this program is a form of classroom learning. This affects ANC visits that should be done by pregnant women every month. This visit not only affects the mother but also on the health of the fetus being conceived. This implementation is not only for learning about getting pregnant, but learning about labor, childbirth and family planning. Thus it is highly recommended for pregnant women to take a class program for pregnant women to increase knowledge to mothers. The purpose of this study is to know the knowledge of mothers about the benefits of ANC in Mekar Sari Village Kecamatan Delitua Kabupaten Deliserdang. The research design used in this study was A One Pretest-Posttest Design with total sampling technique. The results of this study indicate that there is an influence on the implementation of the class program of pregnant women on the knowledge of mothers about the benefits of ANC from the results of significance $0.000 < 0.005$.

Keywords: *classroom program on mother, ANC*

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) terdapat 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup di Indonesia. Artinya Angka Kematian Ibu (AKI) sedikit menurun. Hal ini ditunjukkan menurut Kemenkes RI tahun (2013) bahwa jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 228/100.000 kelahiran hidup di Indonesia. Ada beberapa upaya untuk mencapai sasaran Angka Kematian Ibu (AKI) tersebut. Hal ini membutuhkan prioritas tenaga kesehatan yang berperan didalamnya. Dalam upaya

menurunkan angka mortalitas dan morbiditas pada ibu tenaga kesehatan berupaya melakukan promotif dan preventif (Satriyandari, 2017).

Upaya yang dilakukan untuk mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) pada ibu adalah meningkatkan kunjungan ibu hamil dengan program kelas ibu hamil dengan mengarahkan pada kunjungan Ante Natal Care (ANC). Sehubungan dengan hal ini ibu bisa menjaga kesehatan ibu sendiri dan kesehatan bayinya. Menurut Titaley dalam kutipan Febyanti kunjungan ibu hamil hanya sekali selama kehamilannya sekitar 95% dan sekitar

66% ibu yang melakukan kunjungan sebanyak 4 kali. Ante Natal Care (ANC) memiliki beberapa kunjungan K1-K4. Pada tahun 2016 proporsi kunjungan ibu hanya 1 kali di kota medan sekitar 94,4% dan K4 sekitar 89,6%. (Dinas kesehatan, 2016)

Menurut Salmah dalam jurnal Martini (2013) melalui pendekatan ini membantu kelangsungan hidup pada bayi dan ibu. Pendekatan tersebut melalui asuhan kebidanan dimana pendekatan bukan terfokus kepada ibu saja melainkan kepada bayi, balita, keluarga, serta masyarakat. Sering sekali ibu hamil mengalami masalah yang mengancam nyawanya, hal ini dapan di kurangi atau dicegah dengan kunjungan Ante Natal Care (ANC)

Menurut Depkes RI kujungan ibu hamil ada 4 kunjungan selama kehamilannya. Pada trimester 1 pemeriksaan dilakukan 1 kali, trimester2 pemeriksaan dilakukan 1 kali, dan pada trimester 3 pada usia kehamilan 7-9 bulan pemeriksaan kehamilan dilakukan sebanyak 2 kali. Jadi pemeriksaan kehamilan dilakukan minimal 4 kali selama kehamilan ibu. Kunjungan ini guna untuk memantau kesehatan ibu dan janin, faktor resiko dini, pencegahan dan penanganan komplikasi. (Kemenkes RI, 2011)

Pada penelitian yang telah dilakukan kota Malang, berjalannya program Kelas Ibu Hamil (KIH) mencapai target sekitar 30% mencapai target baik. Dan sekitar 60 % program ibu hamil belum berjalan dengan baik. Sehingga masih banyak upaya yang harus dilakukan oleh tenaga kesehatan. Karena program ibu hamil ini sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang memadai, sumber daya yang memadai masih mencapai target sekitar 32%. (Fauda, 2015)

Menurut Depkes RI tahun 2011 program ibu hamil membantu ibu

dalam proses belajar tentang kehamilan, perawatan bayi baru lahir, persalinan, masa nifas. Proses belajar ini juga membantu tingkat pengetahuan ibu untuk mencegah komplikasi dalam proses deteksi dini. Masih kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya Ante Natal Care (ANC),

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Dengan teknik pengambilan sampel secara *total sampling*. Dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi ibu hamil di Desa Mekar Sari yaitu sebanyak 20 responden, yang dilaksanakan pada bulan Januari 2018. sedangkan uji yang diguankan adalah uji bivariat menggunakan uji *wilcoxon*.

3. HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		
	n	%
Pendidikan		
SD	6	30
SMP	5	25
SMA	6	30
PERGURUAN TINGGI	3	15
Total	20	100
Pekerjaan		
PNS	3	15
Wiraswasta	6	30
IRT	11	55
Total	20	100
Umur		
<26 tahun	6	30
26-35 tahun	12	60
>35 tahun	2	10
Total	20	100

Berdasarkan karakteristik pendidikan ibu hamil mayoritas berpendidikan SD dan SMA dimana masing-masing sebanyak 6 orang

(30%). Minoritas responden berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 3 orang (15%). Mayoritas responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 11 orang (55%) dan minoritas bekerja sebagai PNS sebanyak 3 orang (15%). Mayoritas responden berumur 26-35 tahun sebanyak 12 orang (60%) dan minoritas berumur >35 tahun sebanyak 2 orang (10 %).

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil tentang manfaat ANC

Pengetahuan Ibu Hamil	Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Kurang (Nilai <60%)	9	45	0	0
Cukup (Nilai 60-75 %)	8	40	5	25

Baik (Nilai 76-100%)	3	15	15	75
Total	20	100	20	100

Berdasarkan table 2 dapat diketahui bahwa pengetahuan pada ibu hamil yang dilihat dari hasil kuesioner pre-test, dimana mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 9 orang (45%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (15%). Sedangkan dari hasil post_test ibu hamil mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 15 orang (75%) dan minoritas ibu hamil berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang (25%).

Tabel 3. Pengaruh Pelaksanaan Program Kelas Ibu Hamil terhadap Pengetahuan Ibu tentang Manfaat ANC

Pelaksanaan Program Kelas Ibu Hamil	Pengetahuan ibu hamil tentang manfaat ANC						Wilcoxon rank	p(value)		
	Kurang		Cukup		Baik				Total	
	n	%	n	%	n	%			n	%
Pre-Test	9	45	8	40	3	15	20	100	+rank: 18	0.000
Post-Test			5	25	15	75	20	100	Ties :0	
Total							20	100		

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa ibu mayoritas berpengetahuan baik dengan jumlah 15 orang (75%) dan minoritas berpengetahuan cukup dengan jumlah 5 orang (25%). Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon di dapat hasil p value 0.000 yaitu < 0.05 maka Ho ditolak, maka Ha diterima, artinya ada pengaruh pelaksanaan program kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu tentang manfaat ANC di Desa Mekar Sari.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik pendidikan pada ibu hamil mayoritas ibu berada pada jenjang SD dan SMA masing-masing dengan jumlah 6 orang

(30%) dan minoritas ibu pada jenjang Perguruan Tinggi sebanyak 3 orang (25%).

Menurut Notoadmojo (2010) pendidikan merupakan salah satu bentuk untuk mengubah pengetahuan, pendapatan dan konsep-konsep, mengubah sikap, persepsi serta mengubah tingkah laku yang masih tetap memakai adat istiadat berperan aktif dalam kehidupan sehari-hari menjadi hal yang baru. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak informasi yang diperoleh dan bertambahnya wawasan.

Berdasarkan karakteristik umur pada ibu hamil mayoritas responden berumur 20-35 tahun sebanyak 12 orang (60%) dan minoritas

berumur >35 tahun sebanyak 2 orang (10 %).

Dapat dikaitkan bahwa umur ibu dapat mempengaruhi kondisi kesehatan maternal pada wanita baik itu berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan, maupun nifas. Kesiapan kondisi reproduksi wanita dipengaruhi oleh umur. Alat reproduksi melakukan setiap fase ketika ibu mengalami menstruasi, hamildan menopause. Batas normal ibu bereproduksi adalah usia 20-35 tahun. (Kamariyah,dkk,2014)

Umur >35 tahun memiliki resiko tinggi untuk ber-reproduksi karena pada umur tersebut sangat erat kaitannya dengan terjadinya anemia dan status gizi pada ibu. Hal ini sangat berpengaruh juga dengan pendidikan pada setiap individu. Dengan meningkatnya umur maka persentase pengetahuan semakin baik dengan bantuan akses informasi yang diperoleh, wawasan dan kematangan seseorang untuk berpikir lebih baik. Dengan demikian pendidikan merupakan factor pendukung pada penelitian yang telah dilakukan. (Kamariyah,dkk,2014)

Hasil analisis dalam penelitian pengaruh pelaksanaan program kelas ibu hamil pada ibu hamil yang dilihat dari hasil kuesioner pre-test, dimana mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 9 orang (45%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (15%). Sedangkan dari hasil post_test ibu hamil mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 15 orang (75%) dan minoritas ibu hamil berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang (25%). Hasil uji statistik Wilcoxon di dapat hasil p value 0.000 yaitu < 0.05 maka H_0 ditolak, maka H_a diterima, artinya ada pengaruh pelaksanaan program kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu

tentang manfaat ANC di Desa Mekar Sari.

Dari data diatas dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan dari segi pengetahuan terhadap ibu-ibu sebelum dan sesudah dilakukannya kelas ibu hamil tentang manfaat ANC di Desa Mekar Sari. Dan setelah

Dilakukan kelas ibu hamil terjadi peningkatan yang signifikan yaitu mayoritas berpengetahuan baik dari 15% menjadi 75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apa bila kelas ibu hamil terlaksa dengan baik dapat meningkat pengetahuan ibu hamil terhadap manfaat ANC.

Meskipun masih ada responden yang berpengetahuan cukup, hal ini sesuai dengan pendapat Nanda (2005) bahwa yang mempengaruhi responden mendapatkan nilai terendah terkait dengan kurangnya pengetahuan (deficient knowledge) terutama disebabkan oleh kurang terpapar informasi dan kesalahan dalam menginterpretasikan informasi, selain faktor lain seperti kurang daya ingat, keterbatasan kognitif, kurang minat untuk belajar dan tidak familiar terhadap sumber informasi.

Hal ini dapat dilihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Fauda (2015) mengatakan bahwa program kelas ibu hamil mencapai target baik sekitar 30%. Dan sekitar 60 % program ibu hamil belum berjalan dengan baik. Sehingga masih banyak upaya yang harus dilakukan oleh tenaga kesehatan. Untuk mencapai target tersebut, tenaga kesehatan harus melakukan suatu tindakan seperti sosialisasi di masyarakat.

Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan jumlah peserta 10 orang dengan umur kehamilan antara 4 minggu sampai dengan 36 minggu (menjelang persalinan). Di kelas ini para ibu hamil akan berdiskusi tentang kesehatan dan

kebiasaan ibu selama hamil secara menyeluruh dan sistematis, belajar bersama-sama berbagi pengalaman yang dilaksanakan secara terjadwal oleh petugas kesehatan. Tujuan dari kelas ibu hamil ini juga sebagai sarana untuk belajar secara bersama-sama dengan tatap muka bersama kelompok kecil sehingga menambah wawasan dan pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir dan penyakit menular seksual.(Lucia,2015)

Penelitian ini Sejalan dengan penelitian Syafiq, dkk (2008) yang menyatakan bahwa dengan mengikuti kelas ibu hamil akan meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan dalam kehamilan, persalinan dan kesehatan ibu dan anak serta terbentuknya jejaring dan pertukaran informasi antara sesama ibu hami l dan petugas kesehatan. Apabila peserta mengikuti kelas ibu hamil secara teratur sesuai jadwal yang telah ditentukan maka ibu hamil akan merasakan manfaatnya

5. KESIMPULAN

1. Berdasarkan karakteristik responden pada umur mayoritas responden berumur 20-35 tahun tahun sebanyak 12 orang (60%), berdasarkan pendidikan mayoritas SD dan SMA dimana masing – masing sebanyak 6 orang (25%) sedangkan berdasarkan pekerjaan mayoritas sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 11 orang (55%)
2. Sebelum diberi kelas ibu hamil berpengetahuan ibu kurang sebanyak 9 orang (45%) dan setelah diberi kelas ibu hamil mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 15 orang (75%).
3. Dari hasil uji Ada pengaruh yang signifikansi antara pelaksanaan program kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu tentang manfaat

ANC di Desa Mekar Sari, dilihat dari dengan hasil P value = $0.000 < 0.05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan.(2016). *Profil Kesehatan Kota Medan*. Medan: Gernas
- Fauda,Noviati.(2015). *Jurnal Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Indonesia*.hal:68
- Kamariyah,dkk.(2014). *Buku Ajar Kehamilan*.Jakarta: Salemba
- Kemendes RI (2014). *Gerakan Masyarakat Sehat*.
- Lucia, dkk. 2015. *Pengaruh Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Tentang Persiapan Persalinan*. Jurnal Ilmiah Bidan. ISSN : 2339-1731<https://media.neliti.com/media/publications/91266-ID-pengaruh-pelaksanaan-kelas-ibu-hamil-ter.pdf>
- Martini, Sri (2018). *Jurnal Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Manfaat ANC dengan Frekuensi ANC*.
- Nanda. 2005. *Nursing diagnoses: definitions and classification 2005-2006*. Nanda International, Philadelphia.
- Notoatmodjo S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Syafiq, dkk. 2008. *Laporan Penelitian Dampak KIH Untuk Persiapan Persalinan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku dalam Kehamilan, Persalinandan Masa Pasca Kelahiran di Lombok Tengah NTT*. Depok :Pusat Kajian Gizi dan Kesehatan FKM UI.
- Satriyandari, Yekti, (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Perdarahan Post Partum*. *Journal Of Health studies*.Vol: 1, No: 1, Hal: 50 <https://ejournal.unisayogya.ac.id/ej>

[ournal/index.php/JHeS/article/download/185/121](http://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JHeS/article/download/185/121)